

HUBUNGAN KECEMASAN ANAK DENGAN KEBERHASILAN PENCABUTAN GIGI DI PUSKESMAS MEURAXA KOTA BANDA ACEH

*The Relationship Between Child Anxiety And Tooth Extraction Success At
Meuraxa Health Center, Banda Aceh*

Zahrina¹, Cut Ratna Keumala², Elfi Zahara³

^{1,2,3}Department of Dental Health, Politeknik Kesehatan Aceh, 23231 Aceh Besar, Indonesia

Koresponding Penulis: zarina211@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan tingkat kecemasan anak dengan keberhasilan pencabutan gigi di Puskesmas Meuraxa, Kota Banda Aceh. Menggunakan metode analitik dengan desain cross-sectional pada 30 anak usia 6–12 tahun, dipilih melalui accidental sampling. Tingkat kecemasan diukur dengan Facial Image Scale (FIS), sedangkan keberhasilan pencabutan dinilai melalui lembar checklist. Hasil menunjukkan semua anak dengan kecemasan sangat tidak cemas–sedang berhasil (100%), sedangkan kecemasan berat hanya 30,8% berhasil. Uji chi-square menghasilkan $p=0,002$ ($p<0,05$), menunjukkan hubungan signifikan antara kecemasan dan keberhasilan pencabutan gigi.

Kata Kunci : Kecemasan anak, keberhasilan pencabutan gigi, *Facial Image Scale (FIS)*

Abstract

This study aimed to examine the relationship between children's anxiety levels and the success of tooth extraction at Meuraxa Public Health Center, Banda Aceh. An analytical cross-sectional design was applied to 30 children aged 6–12 years, selected through accidental sampling. Anxiety was measured using the Facial Image Scale (FIS), and extraction success was assessed with a checklist. All children with very low to moderate anxiety succeeded (100%), while only 30.8% with severe anxiety succeeded. Chi-square analysis yielded $p=0.002$ ($p<0.05$), indicating a significant relationship between anxiety and tooth extraction success.

Keywords: *Child anxiety, Successful tooth extraction, Facial Image Scale (FIS)*

PENDAHULUAN

Menjaga kebersihan gigi dan mulut termasuk dalam upaya menjaga kesehatan diri hal ini menjadi komponen penting dari kesehatan manusia secara keseluruhan, sehingga upaya yang dilakukan dalam bidang kesehatan gigi akan berdampak pada kesejahteraan umum berkontribusi pada Peningkatan kapasitas dan efektivitas sumber daya manusia. Di Indonesia, Permasalahan kesehatan gigi masih tergolong serius dan membutuhkan perhatian khusus. Banyak masyarakat masih beranggapan bahwa perawatan gigi tidaklah penting karena mereka tidak menyadari konsekuensi negatif dari perawatan gigi yang tidak tepat (Reca et al. 2020).

Salah satu perasaan yang paling sering muncul saat Melakukan konsultasi dan evaluasi kondisi gigi serta mulut di klinik dokter gigi adalah kecemasan. Kecemasan merupakan respons individu terhadap kondisi yang ambigu dan mengandung unsur ketidakpastian atau ancaman dianggap menimbulkan risiko atau ancaman (Cut Ratna Keumala et al. 2024).

Kecemasan dental merupakan kejadian yang kompleks karena melibatkan sejumlah besar penyebab yang saling terkait, dan di beberapa negara, anak-anak adalah penderita paling umum. Karena anak-anak Pada rentang usia 8–12 tahun, anak umumnya sudah dapat mengenal dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan sangat ingin tahu, tingkat kecemasan mereka akan mudah diamati. Keberhasilan perawatan gigi anak dipengaruhi oleh kecemasan, yang memerlukan perhatian khusus (Dewi, Handoko, and Widiasavitri 2020).

Pada anak usia 6–13 tahun, kecemasan bisa terlihat secara nyata melalui mimik wajah dan perilakunya, seperti menangis. Ketakutan yang terjadi pada anak saat berkonsultasi dengan dokter gigi adalah masalah yang sering mengganggu perilaku mereka dan memengaruhi kolaborasi mereka dalam perawatan gigi. Anak akan semakin tidak kooperatif dalam perawatan jika kecemasan mereka semakin tinggi (Wijaya 2015).

Kecemasan terhadap perawatan gigi menempati urutan kelima dari situasi yang paling ditakuti saat perawatan pencabutan gigi. Pasien sering cenderung menjauh. Menunda kunjungan ke dokter gigi karena rasa cemas terhadap tindakan perawatan gigi yang umum terjadi. Penggunaan peralatan medis tajam seperti jarum, tang, dan bein yang dimasukkan ke dalam rongga mulut pasien ke dalam mulut secara berurutan atau bergantian sering menyebabkan kecemasan selama prosedur pencabutan gigi (Astuti et al. 2021).

Berdasarkan laporan Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, tercatat bahwa hanya 10,2% penduduk Indonesia yang mendapatkan perawatan gigi di fasilitas kesehatan gigi dari 57,6% Individu yang mengalami permasalahan terkait kesehatan oral (Rikesdas 2018). Sebanyak 55,3% penduduk di Provinsi Aceh mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut, Berdasarkan data, hanya 13,9% pasien yang memperoleh perawatan gigi dari tenaga medis, sementara 86,1% tidak mendapat penanganan medis. Di Banda Aceh, prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut mencapai 47,3%, dengan persentase pasien yang mendapatkan perawatan medis sebesar 19,9%.(Rikesdas 2018).

Dengan mempertimbangkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti melihat masih banyaknya rasa kecemasan yang dialami oleh anak-anak, Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk meneliti mengenai hubungan kecemasan anak dengan dengan keberhasilan pencabutan gigi sulung di Puskesmas Meraxa kota Banda Aceh

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* dan bersifat analitik karena setiap subjek penelitian hanya dilakukan sekali saja dan semua subjek penelitian diamati pada waktu yang sama..

Penelitian ini dilaksanakan pada 29 April-15 Mei 2025, selama 12 hari di Poli Gigi Puskesmas Meuraxa Kota Banda Aceh Sampel penelitian ini terdiri dari pasien anak berusia 6-12 tahun yang menjalani tindakan pencabutan gigi di Puskesmas Meuraxa selama periode penelitian, dengan teknik pengambilan sampel *accidental sampling* dan jumlah responden sebanyak 30 orang.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini peneliti menyerahkan lembar informed consent kepada orang tua responden, setelah itu peneliti melakukan observasi kepada pasien untuk melihat tingkat kecemasan pasien dengan menggunakan lembar checklist. Setelah mendapatkan hasil observasi Pembagian tingkat kecemasan dilakukan dalam lima kategori, yakni sangat tidak cemas, tidak cemas, kecemasan ringan, kecemasan sedang, dan kecemasan berat. Selanjutnya peneliti melakukan observasi terhadap pasien yang melakukan tindakan pencabutan gigi dengan menggunakan lembar checklist keberhasilan tindakan pencabutan gigi. Dengan hasil ukur berhasil dan tidak berhasil di lakukan pencabutan gigi.

Data dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji statistic chi-square. Penelitian ini telah mendapat persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Politeknik Kesehatan Aceh nomor: DP.04.03/12.7/097/2025, tanggal 09 April 2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 29 April hingga 15 Mei 2025, bertempat di Puskesmas Meuraxa, Kota Banda Aceh. Responden yang terlibat dalam penelitian merupakan anak-anak berusia 6 sampai 12 tahun yang akan menjalani tindakan pencabutan gigi selama periode penelitian berlangsung. Untuk mengukur tingkat kecemasan responden digunakan instrumen *Facial Image Scale* (FIS). Hasil pengisian skala tersebut direkapitulasi dan disajikan dalam bentuk berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Pada Pasien Anak Yang Berkunjung di Puskesmas Meuraxa Kota Banda Aceh Tahun 2025

No	Umur	Frekuensi	%
1.	6 - 9 tahun	25	83,3
2.	11 – 12 tahun	5	16,7
Total		30	100

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa pasien anak yang berkunjung ke Puskesmas Meraxa Kota Banda Aceh paling banyak rentang usia 6 - 9 tahun dengan jumlah 25 responden (83,3%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin pada Pasien Anak Yang Berkunjung di Puskesmas Meuraxa Kota Banda Aceh Tahun 2025

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	%
1.	Laki-Laki	14	46,7
2.	Perempuan	16	53,3
Total		30	100

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa pasien anak yang datang ke Puskesmas Meuraxa Kota Banda Aceh berdasarkan jenis responden terbanyak berasal dari kelompok perempuan, berjumlah 16 orang atau sebesar (53,3%).

Tabel 3. Distribusi frekuensi berdasarkan tingkat kecemasan anak yang berkunjung di Puskesmas Meuraxa Kota Banda Aceh Tahun 2025

No	Tingkat Kecemasan Anak	Frekuensi	%
1.	Sangat tidak cemas	1	3.3
2.	Tidak cemas	2	6.7
3.	Kecemasan ringan	6	20
4.	Kecemasan sedang	8	26,7
5.	Kecemasan berat	13	43,3
Total		30	100

Dari tabel 3 dapat diketahui bahwa pasien anak yang datang ke Puskesmas Meuraxa Kota Banda Aceh berdasarkan tingkat kecemasan paling banyak dikategori kecemasan berat sebanyak 13 responden (43,3%).

Tabel 4. Distribusi frekuensi responden berdasarkan tindakan ekstraksi gigi pada pasien anak yang berkunjung di Puskesmas Meuraxa Kota Banda Aceh Tahun 2025

No	Keberhasilan Pencabutan	Frekuensi	%
1.	Berhasil	21	70
2.	Tidak berhasil	9	30
Total		30	100

Tabel 4 dapat diketahui bahwa pasien anak yang datang ke Puskesmas Meuraxa Kota Banda Aceh berdasarkan tingkat keberhasilan pencabutan gigi paling banyak di kategori berhasil sebanyak 21 responden (70%).

Tabel 5. Distribusi frekuensi responden terkait hubungan antara kecemasan anak dan keberhasilan pencabutan gigi di Puskesmas Meuraxa, Kota Banda Aceh Tahun 2025

No.	Kecemasan Anak	Keberhasilan Pencabutan Gigi				Total		P Value
		Berhasil		Tidak Berhasil				
		F	%	F	%	F	%	
1.	Sangat tidak cemas	1	100	0	0	1	100	0,002
2.	Tidak cemas	2	100	0	0	2	100	
3.	Kecemasan ringan	6	100	0	0	6	100	
4.	Kecemasan sedang	8	100	0	0	8	100	
5.	Kecemasan berat	4	30,8	9	69,2	13	100	
Total		21	70	9	30	30	100	

Berdasarkan tabel 5 diketahui dari 30 responden yang diteliti berdasarkan Kondisi kecemasan anak dan hubungannya dengan keberhasilan pencabutan gigi di Puskesmas Meuraxa Kota Banda Aceh, pada kategori kecemasan berat keberhasilan pencabutan gigi nya 4 responden (30,8%) dan pencabutan gigi yang tidak berhasil Dari 9 responden (69,2%), hasil uji *chi-square* menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,002 ($p < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, terdapat hubungan yang signifikan antara kecemasan anak dan keberhasilan pencabutan gigi di Puskesmas Meuraxa Kota Banda Aceh.

KESIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan anak dan keberhasilan tindakan pencabutan gigi di Puskesmas Meuraxa, Kota Banda Aceh ($p = 0,002 < p = 0,05$).

SARAN

Tenaga kesehatan gigi lebih memperhatikan kondisi psikologis anak sebelum tindakan pencabutan gigi dilakukan, serta menggunakan pendekatan yang lebih menyenangkan agar anak tidak merasa takut.

Bagi orang tua diharapkan dapat mempersiapkan anak secara mental sebelum pencabutan gigi, dengan memberikan penjelasan yang baik dan menenangkan sebelum tindakan dilakukan.

Bagi puskesmas diharapkan dapat menciptakan suasana yang nyaman bagi anak saat berada di ruang perawatan gigi, serta memberikan pelatihan bagi petugas agar bisa menangani anak yang cemas dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Alda Damayanti, Alysia, Endang Purwaningsih, Agus Marjianto. (2022). "Kecemasan Siswa Kelas 1-4 Sd Terhadap Tekanan Pencabutan Gigi Sdn Sedatigede 2 Sidoarjo Tahun 2022." *E-Indonesian Journal of Health and Medical* 2 (3): 375–80.
<http://ijohm.rcipublisher.org/index.php/ijohm>.

- Andriany, Poppy. (2018). "Nutrisi Pada Pertumbuhan Gigi Pra-Erupsi." *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala* 8 (1): 57–60.
- Anon n.d. (2008). "Peranan Ibu Dalam Pemelihara Kesehatan Gigi Anak Dengan Karies Anak Usia Sekolah Dasar."
- Astuti, Lilies Aggarwati, Ilmiati Ilmiati, Nurasisa Lestari, and Tira Nurfaizah. (2021). "<p>Perbedaan Tingkat Kecemasan Pada Perawatan Pencabutan Gigi Pada Laki Laki Dan Perempuan</P><p>Differences in the Level of Anxiety in Tooth Extraction Treatment for Men and Women</P>." *Jurnal Kedokteran Gigi Universitas Padjadjaran* 33 (1): 64. <https://doi.org/10.24198/jkg.v33i1.26418>.
- Cut Ratna (2024). "Program Studi Terapi Gigi , Poltekkes Kemenkes Aceh Kecemasan Adalah Respons Seseorang Terhadap Keadaan Yang Tidak Jelas Yang Melibatkan Sesuatu Yang Dipandang Mereka Tunjukkan Saat Menjalani Perawatan Gigi , Oleh Karena Itu Dapat Diterima Termasuk Tindak" 9 (1): 51–58.
- Dewi, Made Kristiana, Steffano Aditya Handoko, and Putu Nugrahaeni Widiastavetri. (2020). "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kecemasan Dental Pada Anak Usia 8- 12 Tahun Di Sekolah Dasar Negeri 3 Peguyangan Denpasar." *Bali Dental Journal* 4 (1): 13–20. <https://doi.org/10.51559/bdj.v4i1.247>.
- Elisa, Ayu, Ayu Elisa, Cut Ratna Keumala, and Finaul Asyura. (2024). "Hubungan Faktor Kecemasan Anak Terhadap Perawatan Gigi di Puskesmas Tangse Kecamatan Tangse Kabupaten Pidie Jaya." *Journal Of Health Care Technology And Medicine*.
- Ilmiah, Karya Tulis, Fahmi Rukma N Awati, and Prodi D-III Kesehatan Gigi. (2019). "Karya Tulis Ilmiah Gambaran Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Kecemasan anak Pada Tindakan Pencabutan Gambaran Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Kecemasan Anak Pada Tindakan Pencabutan."
- Jasmine, Khanza. (2014). Penambahan *Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi)* Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu.
- Jumra Agma dan Andriani, Siti. (2024). "Hubungan Kecemasan Anak Usia 6-12 Tahun Dengan Pencabutan." *Multiple Journal of Global and Multidisciplinary* 2 (7): 2469–76. <https://journal.institercom-edu.org/index.php/multiple>.
- Lestari, Zulaikha Dwi, Teguh Budi Wibowo, and Seno Pradopo. (2017). "Prevalensi Persistensi Gigi Sulung Dan Maloklusi Pada Anak Usia 6 - 12 Tahun." *Indonesian Pediatric Dental Journal* 2 (1): 6–11.
- Lubis, R S. (2021). "Hubungan Tingkat Kecemasan Pasien Anak-Anak Dengan Tindakan Ekstraksi Gigi Susu Di Puskesmas," 2021–22. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/8363/>.
- Makassar, DI Kota. (2020). "Prevalensi Pencabutan Gigi Permanen di Poliklinik Gigi Puskesmas Kaluku Bodoa di Kota Makassar" 19 (1): 12–19.
- Normah, Bakhtiar Rifai, Satrio Vambudi, and Rifki Maulana (2022). "Analisa Sentimen Perkembangan Vtuber Dengan Metode *Support Vector Machine Berbasis Smote*." *Jurnal Teknik Komputer AMIK BSI* 8 (2): 174–80. <https://doi.org/10.31294/jtk.v4i2>.
- Paper, Gate Solved. (2013). "Pencabutan Dini Gigi Sulung Akibat Karies Gigi Dapat Menyebabkan Crowding."
- Reca, Citra F Putri, Teuku Salfiyadi, Cut Aja Nuraskin, and Ainun Mardiah (2020). "Tingkat Kecemasan Anak Dalam Pencabutan Gigi Di Puskesmas Mutiara." *Jurnal Online Keperawatan Indonesia Juni* 3 (1): 9–14.
- Riskesdas (2018). "Kemenkes Tingkatkan Layanan Kesehatan Gigi Dan Mulut Yang Aman Dari Penularan Covid-19." *Kementerian Kesehatan RI*. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20210912/3338465/kemenkes-tingkatkan-layanan-kesehatan-gigi-dan-mulut-yang-aman-dari-penularan-covid-19/>.
- Salfiyadi, Teuku, Cut Aja Nurskin, Ummul Khaira, Nadhiratun Ramadhani, Wahyu Maisarah, Fatteriawati Fatteriawati, Darmila Darmila, and Reca Reca. (2022). "Parental Behavior on the Growth Period of Deciduous Teeth and Permanent Teeth in Children in Central Aceh." *Jurnal Kesehatan Gigi* 9 (2): 115–21. <https://doi.org/10.31983/jkg.v9i2.8973>.

- Suryani, Linda. (2019). "Hubungan Kecemasan Anak Usia 7-14 Tahun Dengan Perawatan Gigi Di Poli Gigi Puskesmas Indrapuri Kabupaten Aceh Besar." *Jurnal Abulyatama* 3 (1): 77-86.
<http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/semidiunaya/article/view/383/323>.
- Ummah, Masfi Sya'fiatul. (2019). *No Title. Sustainability (Switzerland)*. Vol. 11.
http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_sistem_pe-mbetungan_terpusat_strategi_melestari.
- Wijaya, Ayu Leila. (2015). "Hubungan Kecemasan Pasien Anak Usia 6-13 Tahun Terhadap Pencabutan Gigi Di Puskesmas Sumber Sari Jember." *Univ. Jember*, 78.
[http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/65672/Ainul Latifah-101810401034.pdf?sequence=1](http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/65672/Ainul%20Latifah-101810401034.pdf?sequence=1).